

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri tekstil merupakan salah satu sektor industri terbesar di dunia, termasuk di Indonesia, yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan penyediaan lapangan kerja. Di balik pertumbuhannya yang pesat, industri ini juga menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar, khususnya limbah tekstil yang sulit terurai secara alami. Limbah tekstil dapat berasal dari berbagai proses produksi, mulai dari pemotongan kain, hingga produk tekstil yang sudah tidak digunakan lagi. Salah satu fenomena permasalahan lingkungan saat ini adalah menumpuknya limbah yang tidak dapat terurai oleh alam seperti limbah sampah yang berbahan dasar sintetis seperti plastik dan kain (Christina et al., 2022). Data tingginya limbah tekstil kain perca yang tidak dikelola dengan baik di Indonesia.

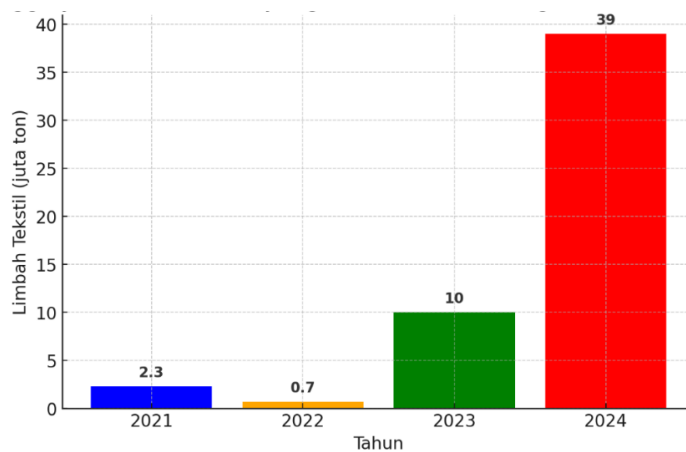


Diagram 1. 1 Data limbah tekstil
(Sumber: Peneliti, 2025)

Semarang adalah salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam sektor industri, termasuk industri tekstil. Pusat perdagangan dan industri,

Semarang memiliki berbagai pabrik tekstil yang memproduksi kain untuk kebutuhan lokal maupun ekspor. Keberadaan industri tekstil yang aktif ini menghasilkan volume produksi kain yang signifikan. Kota Semarang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan kain perca ini, mengingat banyaknya komunitas kreatif dan pelaku usaha kecil yang bergerak di bidang kerajinan (Putro, 2022). Limbah kain perca ini tidak hanya mencerminkan tantangan dalam pengelolaan limbah industri, tetapi juga membuka peluang berbagai inovasi kreatif, seperti pembuatan produk kerajinan tangan, barang dekoratif, hingga material daur ulang.

Limbah kain adalah limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai. Pemrosesan limbah kain yang tidak tepat dapat mencemari air dan tanah dengan bahan kimia berbahaya. Pengolahan limbah kain juga membutuhkan energi dan sumber daya alam seperti air dan energi listrik. Meskipun bukan menjadi limbah yang terbanyak, namun perlu diperhatikan karena masih sedikit industri yang mengolah limbah kain jika dibandingkan dengan kertas, plastik, dan lain-lain. (Reflis et al., 2021). Menggunakan kain perca, kita dapat menciptakan barang-barang baru dan fungsional dari bahan yang seharusnya dibuang. Kain perca juga dapat memiliki nilai jual yang tinggi apabila diubah menjadi kerajinan tangan secara kreatif oleh masyarakat. Pemanfaatan kain perca juga sejalan dengan prinsip keberlanjutan yaitu mengurangi limbah dan mendukung ekonomi sirkular. Limbah ini terdiri dari potongan kain sisa atau kain perca yang sering kali dianggap sebagai sampah dan dibuang begitu saja tanpa pengolahan lebih lanjut. Limbah kain perca yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, baik melalui pembuangan langsung ke tanah dan air maupun melalui pembakaran yang menghasilkan polusi udara (Herdiansah et al., 2022).

Pemanfaatan kain perca juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif. Kegiatan kerajinan tangan ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat, terutama bagi komunitas pengrajin, ibu rumah tangga, atau kelompok UMKM. Hal ini membuka lapangan kerja baru dan mendorong kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk-produk unik yang memiliki daya jual (Zahrotulmuna et al., 2024). Kain perca memiliki potensi besar sebagai bahan dasar untuk produk kerajinan tangan karena karakteristiknya yang beragam dalam warna, motif, dan tekstur. Baik dalam segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan, beberapa manfaat utama kain perca sebagai bahan dasar produk kerajinan tangan meliputi kain perca sebagai bahan ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mengurangi limbah tekstil, karena kain perca biasanya merupakan limbah, bahan ini dapat diperoleh dengan harga murah atau bahkan gratis, sehingga menekan biaya produksi, kombinasi warna dan motif memberikan kebebasan untuk menciptakan produk unik, eksplorasi teknik baru, produk berbasis kain perca sering kali memiliki daya tarik tambahan karena dibuat dengan tangan, mencerminkan kualitas dan keahlian, mengurangi polusi, memanfaatkan kain perca membantu mengurangi kebutuhan untuk memproduksi kain baru sehingga menghemat sumber daya seperti air, energi, dan bahan kimia, mendukung ekonomi pemberdayaan masyarakat kreatif. Salah satu tokoh yang berperan dalam mengangkat limbah kain perca menjadi tren mode adalah *Zero Waste Daniel*, seorang desainer yang dikenal dengan konsep busana tanpa limbah. Daniel menciptakan pakaian dari sisa kain perca yang biasanya terbuang, membuktikan bahwa bahan sisa bisa diolah menjadi produk *fashion* berkualitas tinggi. Di Indonesia, desainer seperti *Merdi Sihombing*

juga aktif dalam mendaur ulang limbah tekstil dengan sentuhan budaya lokal, menciptakan produk yang tidak hanya estetis tetapi juga berkelanjutan.

Pemanfaatan kain perca sebagai bahan dasar kerajinan tangan bukan hanya sekadar upaya untuk mengurangi limbah tekstil, tetapi juga menjadi langkah nyata untuk mendukung gaya hidup ramah lingkungan, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kain perca sebagai bahan dasar kerajinan tangan menjadi salah satu solusi kreatif dan berkelanjutan untuk mengurangi limbah tekstil. Kain perca yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai ekonomi dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi, seperti tas, dompet, *outer*, boneka, hiasan dinding, sarung bantal, dan berbagai produk *dekoratif fashion* lainnya. Dengan pendekatan ini, kain perca tidak hanya mendapatkan "kehidupan baru," tetapi juga mendukung prinsip ekonomi sirkular yang memaksimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan limbah, industri *fashion* berkelanjutan menekankan pada keindahan dan *fashion* inovatif tidak harus bertentangan dengan prinsip keberlanjutan (Teknologi et al., 2024). Penggunaan kain perca dalam produk kerajinan tangan dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih peduli pada isu lingkungan dan pentingnya daur ulang. (Mulyani, L., 2021)

Daur ulang kain perca sebagai solusi inovatif untuk mengurangi limbah tekstil, kain perca dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan melalui produk karya *Double Eight Craft* di Semarang sebagai salah satu usaha kreatif yang memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk kerajinan tangan bernilai tinggi. Industri tekstil menghasilkan limbah dalam jumlah besar, sebagian besar limbah ini berupa kain perca, limbah ini harus di daur ulang dengan mengusung konsep

sustainable fashion dan zero waste menjadi produk yang berpotensi lebih berguna dan bermanfaat seperti berbagai macam kerajinan tangan, *Double Eight Craft* tidak hanya berfokus pada pengurangan limbah tekstil, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal melalui kreativitas dan inovasi. *Double Eight Craft* adalah sebuah usaha kreatif yang bergerak di bidang kerajinan tangan, dengan fokus utama pada pemanfaatan kain perca sebagai bahan dasar pembuatan produk. Nama "*Double Eight*" mungkin memiliki filosofi tertentu, seperti melambangkan keseimbangan, keberlanjutan, atau keberuntungan, yang tercermin dalam nilai-nilai dan visi usaha ini. Usaha ini menghasilkan berbagai macam kerajinan, seperti tas, dompet, *outer*, aksesoris, hiasan rumah, atau produk *dekoratif fashion* lainnya yang unik dan ramah lingkungan. Memanfaatkan kain perca, *Double Eight Craft* mendukung upaya pengurangan limbah tekstil, sekaligus menciptakan produk bernilai tinggi yang estetis dan fungsional. *Double Eight Craft* juga dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan limbah tekstil, serta menjadi inspirasi bagi komunitas kreatif lain untuk mendukung gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Double Eight Craft mendukung ekonomi lokal dengan melibatkan pengrajin dan komunitas sekitar dalam proses produksi, sehingga menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha yang berkelanjutan. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gaya hidup ramah lingkungan melalui produk-produk yang di hasilkan seperti produk *home décor* (*bed cover, sarung bantal, taplak meja, placemat, coaster, wall hanging, cushion cover*), produk *souvenir* (*pouch, tote bag, binder, passport case, godie bag, boneka*) dan produk *fashion* (*jacket, outer, shirt, hat*). *Double Eight Craft* adalah bukti bahwa limbah tekstil bukan akhir dari siklus

produk, melainkan awal dari inovasi dan kreativitas yang berkelanjutan. Usaha ini layak menjadi contoh bagi bisnis lain dalam menerapkan konsep ekonomi sirkular dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan serta masyarakat. *Double Eight Craft* mengubah kain perca menjadi produk – produk yang berguna dan bernilai jual, seperti produk *home décor*, produk *souvenir* dan produk *fashion*. Produk – produk yang dihasilkan oleh *Double Eight Craft* sering digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari – hari, agar masyarakat dapat mengolah dan memanfaatkan kain perca sebagai rasa kepedulian pada lingkungan dan daur ulang untuk gaya hidup yang berkelanjutan.

Penjelasan tersebut menunjukkan muatan-muatan segi-segi bentuk dan fungsi. Sangat spesifik dan unik jika dikaji melalui sudut pandang seni rupa, yang dimana kerajinan tangan merupakan karya seni rupa terapan dengan pengaplikasian teknik *manipulating fabric* untuk keperluan *fashion* menjadikan kain perca menjadi produk *fashion*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti beberapa karya dari *Double Eight Craft* sebagai salah satu brand yang berada di Semarang untuk di kaji sesuai dengan bentuk dan fungsinya sebagai bahan dasar kerajinan tangan dalam upaya mengurangi limbah tekstil.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang di hadapi saat ini adalah volume limbah tekstil kain perca yang tinggi, minimnya kesadaran masyarakat terhadap potensi dari kain perca karena kurangnya pelatihan dan keterampilan dalam mengolah kain perca menjadi produk yang bernilai. Industri tekstil menghasilkan limbah dalam jumlah besar, sebagian besar limbah ini berupa kain perca yang sering kali sulit terurai secara

alami karena terbuat dari bahan sintetis atau campuran. Limbah kain perca yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan. Misalnya, jika dibakar limbah ini dapat menghasilkan polusi udara, sedangkan jika dibuang ke tempat pembuangan akhir, limbah ini memperburuk krisis lahan. Limbah ini harus di daur ulang menjadi produk yang lebih berguna dan bermanfaat seperti halnya karya *double eight craft* yang menghasilkan produk *handcraft* dari kain perca untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh produk kerajinan tangan karya *double eight craft* untuk mengurangi limbah tekstil?
2. Bagaimana analisis bentuk dan kajian fungsi produk *double eight craft*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh produk kerajinan tangan *Double Eight Craft* dalam mengurangi limbah tekstil, khususnya melalui pemanfaatan kain perca sebagai bahan dasar produk kreatif.
2. Mengkaji bentuk dan fungsi produk yang dihasilkan oleh *Double Eight Craft* berdasarkan prinsip seni rupa dan desain, guna memahami nilai estetika dan fungsionalitasnya dalam industri kreatif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai belah pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan perkembangan usaha serta pengetahuan untuk peneliti juga *double eight craft*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang sustainable fashion dan pengolahan limbah tekstil.
- b. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi bahan ajar untuk mata kuliah terkait desain fashion dan kerajinan tangan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan limbah kain perca sebagai bahan dasar kerajinan tangan.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya daur ulang limbah tekstil untuk keberlanjutan lingkungan.
- e. Bagi universitas, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penelitian untuk program pengabdian masyarakat terkait pelatihan daur ulang kain perca.